

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mutu kehidupan sekolah sangat bergantung pada mutu pengalaman pelajar di dalam kelas. Sementara, kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pendidikan menjadi sentral dalam negosiasi tentang apa yang bisa dinilai dalam kurikulum dan apa yang dipandang baik dalam pembelajaran. Kepala sekolah harus memiliki perencanaan yang cerdas untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, ia bertanggung jawab dalam menciptakan kultur organisasi yang dapat meningkatkan kinerja bawahannya dan pertumbuhan serta perkembangan partisipasi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, sehingga akan tercipta mutu pendidikan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa terciptanya mutu pendidikan identik dengan keberhasilan kepala sekolah dalam mengaplikasikan kepemimpinannya (Herpratiwi, 2009 : 23).

Menurut Wahjosumidjo (2010 : 83) Kepemimpinan yaitu

”kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”

Menurut Herpratiwi (2009:107) Perilaku kepemimpinan adalah :

” Model, corak dan macam cara yang dapat dilakukan seorang pemimpin pada saat memerankan dirinya untuk mempengaruhi orang lain baik di dalam organisasi maupun di luar organisasi”.

Menurut Sanusi (2009 : 19) Kepemimpinan adalah :

”Keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggiatkan orang dalam usaha bersama mencapai tujuan”.

Menurut Wahjosumidjo (2010 : 83) Kepala Sekolah yaitu :

“Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan suatu proses belajar mengajar, atau tempat di mana antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Menurut Mintzberg dalam Wahjosumidjo (2010 : 90) Ada tiga macam peran seorang pemimpin yaitu :

1. Peran interpersonal

Peran ini timbul akibat otoritas formal kepemimpinan kepala sekolah dari seorang manager meliputi : *figurehead*, *leadership*, dan *liason*.

2. Peran informasional

Kepala sekolah berperan untuk menerima dan menyebarkan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa.

Dalam fungsi informasional inilah kepala sekolah sebagai pusat urat syaraf (*nerve center*) sekolah yang meliputi : sebagai monitor, sebagai *disseminator*, sebagai *spokesman*.

3. Peran sebagai pengambil keputusan

Peran sebagai pengambil keputusan merupakan peran yang paling penting dari kedua macam peran yang lain, yaitu *interpersonal* dan *informational roles*. Peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan meliputi

entrepreneur, orang yang memperhatikan gangguan, orang yang menyediakan segala sumber dan *a negotiator roles*.

Peran kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala SMPN 2 Gedong Tataan secara keseluruhan dapat dikatakan baik, beliau mempunyai hubungan yang harmonis dan mempunyai integritas yang dinilai baik pula oleh bawahannya. Dalam menyebarkan informasi yang menyangkut satuan kerjanya pun tersampaikan secara menyeluruh, baik kepada para guru, staf, siswa dan orang tua siswa.

Pemimpin memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi bawahannya agar mereka mau bekerja sama dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan organisasi (Sanusi, 2009 : 21). Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kualitas peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat mempengaruhi kinerja bawahannya (guru) yang pada akhirnya akan menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya (Sanusi, 2009). Oleh karena itu guru benar-benar dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi, dengan kinerja guru yang tinggi maka akan tercipta mutu pendidikan yang berkualitas (Devies, (1987 : 35) dalam Musarofah (2008)).

Pengaruh peran kepemimpinan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Gedong Tataan tergantung pada seorang pemimpin yang memimpin di sekolah tersebut. Seiring perkembangan zaman sekolah dituntut untuk terus meningkatkan mutu sekolahnya untuk mencapai mutu sekolah yang baik tentunya dibutuhkan kinerja SDM sekolah tersebut dalam hal ini guru harus berkinerja baik. Kinerja yang baik akan dapat membantu tercapainya tujuan tersebut secara optimal.

Berdasarkan keterangan diatas kinerja seorang guru dapat dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah tercapai secara keseluruhan, jika kriteria-kriteria itu telah dicapai oleh seseorang (guru) berarti orang tersebut mempunyai kinerja yang baik (Subroto (1997) dalam Musarofah (2008)).

Indikator penilaian terhadap kinerja guru menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Departemen Pendidikan Nasional tahun (2008 : 22-26) dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu:

1. Perencanaan program kegiatan pembelajaran
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
3. Evaluasi/penilaian pembelajaran

Uraian diatas menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara peran kepemimpinan dengan kinerja. Peran kepemimpinan mempunyai pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap kinerja. Hal ini didukung oleh penelitian Bestiana (2010) tentang pengaruh kepemimpinan terhadap prestasi kerja karyawan pada Hotel Kurnia Dua di Bandar Lampung. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS diperoleh besarnya pengaruh kepemimpinan dengan prestasi kerja karyawan sebesar 61,8%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja karyawan. Penelitian lain yang mengungkap adanya hubungan antara kepemimpinan dengan kompetensi guru Damayanti (2010). Hasil penelitian dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa peran kepemimpinan

terhadap tugas berpengaruh lebih signifikan terhadap kompetensi guru 56,1% sedangkan kontribusi peran kepemimpinan terhadap kompetensi guru adalah 33,5%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Penelitian lain yang berkaitan dengan kinerja guru juga dilakukan oleh Musarofah (2008) tentang kinerja guru di MTs Al-Wathoniyah I Cilungup Duren Sawit - Jakarta Timur. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif diperoleh data kinerja guru dengan skor tertinggi 103, dan skor terendah 90, (Mean) nilai rata-rata 96,6 dan simpangan baku 0,955 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tentang kinerja guru dikategorikan pada rata-rata cukup baik

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat kita lihat bahwa peran kepemimpinan mempengaruhi kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 2 Gedong Tataan. SMP Negeri 2 Gedong Tataan sebagai salah suatu lembaga pendidikan tingkat menengah yang berdiri pada tahun 2004 selalu berupaya untuk mewujudkan tujuan organisasi salah satunya adalah meningkatkan prestasi/nilai akademik para siswanya, dan seimbangny jumlah *input* dan *output* siswa SMPN 2 Gedong Tataan, adapun perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan perkembangan yang baik terhadap jumlah siswa yang masuk pada SMPN 2 Gedong Tataan di mana selalu terjadi peningkatan jumlah siswa yang masuk pada tiap tahunnya. Tidak adanya output pada Tahun 2004 dan 2005 karena SMPN 2 Gedong Tataan baru berdiri pada Tahun 2004 dan pada Tahun 2005 tidak adanya siswa yang dikeluarkan/pindah dari sekolah tersebut.

Tabel 1 Data Perkembangan Jumlah Siswa SMPN 2 Gedong Tataaan (Input dan Output) dari tahun 2004/2005 sampai 2010/2011

Input					Output		
No	Tahun	Jenis kelamin	Jumlah	Subtotal	Jenis kelamin	Jumlh	Subttal
1	2004/2005	Laki-laki	21	31	Laki-laki	-	
		Perempuan	10		Perempuan	-	
2	2005/2006	Laki-laki	53	108	Laki-laki	-	
		Perempuan	55		Perempuan	-	
3	2006/2007	Laki-laki	103	211	Laki-laki	20	28
		Perempuan	108		Perempuan	8	
4	2007/2008	Laki-laki	145	303	Laki-laki	32	75
		Perempuan	158		Perempuan	42	
5	2008/2009	Laki-laki	216	376	Laki-laki	52	104
		Perempuan	160		Perempuan	52	
6	2009/2010	Laki-laki	233	414	Laki-laki	58	119
		Perempuan	181		Perempuan	61	
7	2010/2011	Laki-laki	238	447	Laki-laki	-	-
		Perempuan	209		Perempuan	-	-

Sumber: SMPN 2 Gedong Tataan, 2010

SMP Negeri 2 Gedong Tataan selalu berupaya agar seluruh siswa kelas IX dapat lulus 100% dengan nilai yang memuaskan namun pada kenyataannya upaya tersebut belum dapat terwujud hingga saat ini, kondisi ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Data Perkembangan NEM Siswa SMPN 2 Gedong Tataan dari Tahun 2006/2007 sampai 2009/2010

Tahun Ajaran	Jumlah siswa kelas IX	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa					Standar Kelulusan
			NUN rendah (1,50 s/d 4,99)	NUN sedang (5,00 s/d 7,00)	NUN Tinggi (7,01 s/d 8,00)	NUN Tertinggi	NUN Terendah	
2006/2007	31	B.Indonesia	4	21	6	8,40	4,40	4,51
		B. Inggris	3	23	5	8,00	4,40	
		Matematika	3	26	2	7,33	2,67	
		IPA	-	-	-	-	-	
2007/2008	77	B.Indonesia	-	39	36	8,60	4,60	5,00
		B. Inggris	1	56	20	8,00	4,40	
		Matematika	1	54	22	6,75	3,50	
		IPA	-	-	-	-	-	
2008/2009	108	B.Indonesia	3	58	47	9,40	3,20	5,25
		B. Inggris	2	67	39	9,00	4,00	
		Matematika	4	55	49	9,00	1,75	
		IPA	1	13	94	9,50	4,50	
2009/2010	122	B.Indonesia	2	37	83	8,60	4,00	5,50
		B. Inggris	2	57	49	8,80	4,80	
		Matematika	4	21	97	10,00	6,25	
		IPA	2	49	71	9,75	4,25	

Sumber : SMPN 2 Gedong Tataan 2010

Tabel 2 menunjukkan perkembangan NUN para siswa di SMPN 2 Gedong Tataan dari Tahun pelajaran 2006/2007 hingga 2009/2010, perkembangan NUN para siswa berfluktuasi bahkan nilai NUN terendahpun masih ada yang berada di bawah standar kelulusan sehingga hal tersebut menyebabkan ada beberapa siswa yang tidak lulus, kondisi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 mengenai jumlah siswa yang lulus dan tidak lulus sejak Tahun 2006/2007 hingga Tahun 2009/2010.

Tabel 3 Data Jumlah Siswa Yang Lulus dan Tidak Lulus dari Tahun 2006/2007 Sampai Tahun 2009/2010.

Tahun	Jumlah siswa kelas IX	Jumlah Yang Lulus	Jumlah Yang Tidak Lulus
2006/2007	31	28	3
2007/2008	77	75	2
2008/2009	108	104	4
2009/2010	122	119	3

Sumber SMPN 2 Gedong Tataan 2010

Tabel 3 menjelaskan tentang jumlah siswa yang lulus dan tidak lulus dari Tahun 2006/2010 karena sekolah ini baru berdiri pada Tahun 2004 sehingga menghasilkan lulusan pertamanya pada Tahun 2006, dimana sejak tahun pertamanya diselenggarakan UAN hingga Tahun 2009/2010 sekolah ini belum pernah mencapai tingkat kelulusan 100%. Para guru dalam pelaksanaan pembelajaran perlu menggunakan media dan sumber belajar dimana sebelum melakukan pembelajaran guru dituntut untuk melengkapi komponen perencanaan pembelajaran. Kelengkapan perencanaan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini. Pada Tabel 4 terlihat adanya masalah kinerja guru dalam hal kelengkapan perencanaan pembelajaran, masih adanya beberapa jumlah guru yang belum memiliki SAP sebanyak 32,65%, belum mempunyai media pembelajaran 65,30%, namun semua guru telah memiliki silabus.

Kondisi ini tentunya mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga kegiatan pembelajaran belum dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada, pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh

tingkat absensi guru dan jam kerja efektif guru, jam kerja efektif guru SMPN 2 Gedong Tataan dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5

Tabel 4 Data Jumlah Guru SMPN 2 Gedong Tataan yang Mempunyai Kelengkapan Rencana Pembelajaran (SAP, Silabus, dan Media Pembelajaran) Tahun Pelajaran 2009/2010.

No.	Mata pelajaran	Jumlah Guru	Mata pelajaran yang Memiliki /Tidak Memiliki					
			SAP		Silabus		Media Pembelajaran	
			Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Tidak
1	Matematika	5	5	-	5	-	3	2
2	B. Indonesia	7	7	-	7	-	5	2
3	B. Inggris	3	3	-	3	-	1	2
4	PKn	3	2	1	3	-	-	3
5	Agama	4	2	2	4	-	1	-
6	IPS	3	3	-	3	-	-	3
7	IPA	6	6	-	6	-	4	2
8	Penjaskes	4	1	3	4	-	-	4
9	B. lampung	2	-	2	2	-	-	2
10	TIK	3	1	2	3	-	3	3
11	Seni Budaya	4	-	4	4	-	-	4
12	BK/BP	5	-	5	5	-	-	5

Sumber: SMPN 2 Gedong Tataan.

Tabel 5. Tingkat absensi Guru SMPN 2 Gedong Tataan Juli 2009 Hingga Juni 2010

Bulan	Jumlah Hari Kerja (hari)	Jumlah Guru (orang)	Jumlah Absensi Guru (orang)	Tingkat Absensi (%)
Juli	16	49	12	1,53 %
Agustus	21	49	7	0,68 %
September	16	49	14	1,78%
Oktober	27	49	5	0,37%
November	24	49	7	0,59%
Desember	17	49	8	0,88%
Januari	24	49	6	0,51%
Februari	23	49	1	0,08%
Maret	26	49	9	0,70%
April	25	49	7	0,57 %
Mei	24	49	6	0,51%
Juni	17	49	5	0,60%
Rata-rata				0,73 %

Sumber SMPN 2 Gedong Tataan

Rumus cara perhitungan absensi adalah sebagai berikut :

Tingkat absensi = $\frac{\text{Jumlah absensi}}{\text{Jumlah hari kerja}} \times 100\%$

Jumlah hari kerja

Sumber : (Hasibuan, 2003 : 51)

Tabel 6 menunjukkan bahwa persentasi rata-rata absensi guru SMPN 2 Gedong Tataan adalah sebesar 0,73%, dimana tingkat absensi tertinggi sebesar 1,53% yang terjadi pada bulan Juli tahun 2009 dan tingkat absensi terendah terjadi pada bulan Oktober yaitu 0,37%. ini menunjukkan bahwa tingkat absensi guru di SMPN 2 Gedong Tataan masih relatif tinggi dimana kita ketahui bahwa guru sebagai PNS dituntut agar dapat meminimalisir tingkat absensinya.

Tabel 6 menunjukkan jam kerja efektif guru yang tidak sesuai dengan jam kerja yang dicapai oleh guru SMPN 2 Gedong Tataan, jam kerja efektif guru yang belum optimal yaitu rata-rata 30 jam/ JKYH, akan dapat menyebabkan terganggunya kegiatan belajar dan mengajar yang dapat berdampak negatif terhadap program pembelajaran siswa dan kinerja guru.

Tabel 6 Jam Kerja Efektif Guru SMPN 2 Gedong Tataan dari Juni 2009 hingga Juli 2010

Bulan	Jh (Hari)	JK (orang)	Jkph (jam)	Twk (Jam)	Hkyh (jam)	Wke (jam)	Jkep (jam)	Jkey d (jam)	Jkyh (jam)
Juli	16	49	6	784	6	778	4704	4668	36
Agustus	23	49	6	1225	6	1219	7350	7314	36
September	15	49	6	1176	-	1176	7056	7056	-
Oktober	26	49	6	1323	-	1323	7938	7938	-
November	24	49	6	1176	6	1170	7056	7020	36
Desember	15	49	6	784	12	772	4704	4632	72
Januari	24	49	6	1176	-	1176	7056	7056	-
Februari	23	49	6	1176	6	1170	7056	7020	36
Maret	26	49	6	1323	6	1317	7938	7902	36
April	25	49	6	1274	6	1268	7644	7608	36
Mei	24	49	6	1274	12	1262	7644	7572	72
Juni	17	49	6	833	-	833	4998	4998	-
Rata-rata							1053,5	6732	30

Sumber SMPN 2 Gedong Tataan 2010

Keterangan :

HK	: Hari Kerja
JK	: Jumlah Karyawan
TWK	: Total Waktu Kerja ($HK \times JK$)
HKYH	: Hari Kerja Yang Hilang ($TWK - WKE$)
WKE	: Waktu Kerja Efektif ($TWK - HKYH$)
JKPH	: Jam Kerja Per Hari
JKEP	: Jam Kerja Efektif Perusahaan ($TWK \times JKPH$)
JKEYD	: Jam Kerja Efektif Yang Dicapai ($WKE \times JKPH$)
JKYH	: Jam Kerja Yang Hilang ($JKEP - JKEYD$)

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dan melihat data masih adanya guru yang tidak memiliki SAP, silabus, dan media belajar kemudian masih adanya nilai NUN yang di bawah standar maka penelitian ini difokuskan pada "Peran Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru di SMPN 2 Gedong Tataan".

1.2 Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah masih adanya beberapa guru yang tidak memiliki SAP, media belajar, dan tingginya tingkat absensi serta masih adanya jam kerja yang hilang sebanyak 30 jam, kemudian masih adanya nilai NUN siswa yang di bawah standar menunjukkan kinerja guru yang belum maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut perumusan masalah dalam penelitian

ini adalah ”apakah peran kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 2 Gedong Tataan”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh peran kepemimpinan terhadap kinerja guru SMPN 2 Gedong Tataan

1.4 Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi kepala SMPN 2 Gedong Tataan dalam menjalankan peran kepemimpinannya dan meningkatkan kinerja guru
- b. Memberikan masukan keilmuan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dan kinerja guru khususnya pada sekolah.

1.5 Kerangka Pemikiran

Guru dalam sebuah organisasi pendidikan merupakan unsur utama. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik guna tercapainya tujuan organisasi belajar, guru memerlukan kinerja yang tinggi demi tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Depdiknas (2008 : 21) kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.

Menurut Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Departemen Pendidikan Nasional (2008 : 22-26) Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu:

1. Perencanaan program kegiatan pembelajaran

Perencanaan program pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP).

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode dan strategi pembelajaran, serta kedisiplinan (tingkat absensi) guru.

3. Evaluasi/penilaian pembelajaran

Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

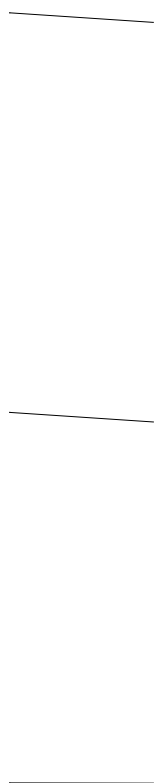
Tinggi rendahnya kinerja karyawan (guru) bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu bentuk faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja adalah peran pemimpin (kepala sekolah). Pemimpin mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi bawahannya agar mereka mau bekerja sama dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan organisasi, (Sanusi, 2009 :21).

Menurut Mintzberg dalam Wahjosumidjo (2010 : 90) Ada tiga macam peran seorang pemimpin yaitu :

- a). Peran yang bersifat interpersonal (Hubungan Antar Perseorangan) adalah peran hubungan antar manusia yang dimainkannya, baik dengan anak buah maupun dengan jaringan kerja yang dihadapinya. Adapun peran interpersonal terdiri atas tiga peran yaitu : *figurehead*, *leadership*, dan *liason*.
- b). Peran yang bersifat informasional adalah peran yang berhubungan dengan informasi, peran ini terbagi atas tiga peran yaitu : peran sebagai *monitor*, *disseminator*, dan *spokesman*.
- c). Peran sebagai pengambil keputusan merupakan peran utama dalam proses pembuatan keputusan, karena wewenang formalnya dan kedudukannya sebagai pusat syaraf organisasi, hanya pemimpinlah yang bisa mengambil keputusan yang bersifat strategis. Peran pembuat keputusan diperinci menjadi : *entrepreneur*, *disturbance-handler*, *a resource allocator*, *a negotiator roles*.

Hasil penelitian terdahulu ditemukan adanya pengaruh kepemimpinan terhadap kompetensi guru (Damayanti (2010). Bestiana (2010) menyimpulkan kepemimpinan berpengaruh terhadap prestasi kerja guru. Berdasarkan paparan dan hasil penelitian-penelitian tersebut dan latar belakang, penelitian ini akan mengkaji pengaruh peran kepemimpinan interpersonal (X_1), peran informasional (X_2), peran sebagai pengambil keputusan (X_3) terhadap kinerja guru yang dilihat dari : rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar 1

Skema Kerangka Pemikiran Pengaruh Peran Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1. 6 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang sifatnya sementara, dan kebenarannya perlu dibuktikan berdasarkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan ada 3 yaitu :

1. Peran kepemimpinan yang bersifat interpersonal mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 2 Gedong Tataan.
2. Peran kepemimpinan yang bersifat informasional mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 2 Gedong Tataan.
3. Peran kepemimpinan sebagai pengambil keputusan mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 2 Gedong Tataan.